

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan panik merupakan gangguan yang sering dijumpai pada saat ini. Dari penelitian diketahui bahwa di negara-negara barat, gangguan panik dialami oleh lebih kurang 1.7% dari populasi orang dewasa. Angka kejadian sepanjang hidup gangguan panik dilaporkan 1.5%-5%. Sedangkan serangan panik sebanyak 3%-5.6%. Untuk di Indonesia sendiri belum dilakukan studi epidemiologi yang dapat menggambarkan jumlah individu yang mengalami gangguan panik (Elvira,2013).

Gangguan panik adalah suatu kondisi dimana terjadi serangan kecemasan mendadak disertai rasa tertekan. Gejala ini memiliki karakteristik berupa serangan yang bisa berkali-kali dalam satu hari hingga hanya beberapa serangan dalam setahun. Gangguan panik ditandai dengan serangan panik yang akut dan sering berulang (*American Academy of Family Physician (AAFP)*,2008; Sadock,2007). Serangan panik adalah periode kecemasan atau ketakutan yang kuat dan relatif singkat, yang disertai oleh gejala somatic tertentu seperti palpitasi dan takipnea (Sadock, 2007).

Pasien dengan gangguan panik biasanya memiliki komorbiditas, komorbiditas yang paling sering ditemukan adalah agorafobia. Agorafobia merupakan bagian dari fobia yang dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam situasi sosial atau pekerjaan di luar rumah. Agorafobia merupakan salah satu

komplikasi dari gangguan panik yang paling sering ditemukan (Gensichen et al, 2014; Sadock 2007). Agorafobia ditandai oleh ketakutan berada di tempat ramai, tempat-tempat umum, berpergian jauh dari rumah, terutama dengan kendaraan umum, perasaan terperangkap atau terbata, dan ketakutan terpisah dari orang atau tempat yang aman (Thorpe G L, 2012).

Intervensi secara farmakologis dan psikologis sama efektifnya dalam pengobatan gangguan panik dengan agoraphobia. Berkenaan dengan intervensi psikologis, terapi perilaku kognitif dipilih sebagai baku emas terapi dikarenakan penelitian yang menunjukkan keefektivannya sama dengan keefektivan farmakoterapi dan bisa menghasilkan efek jangka panjang yang lebih baik, dimana terapi paparan mewakili elemen sentral dari beberapa elemen yang ada (Gensichen et al, 2014).

Dalam pandangan Agama Islam, gangguan panik merupakan penyakit yang berasal dari pikiran dan hati yang cemas, yang kurang mempercayai akan takdir Allah, kurang bertawakal dan memasrahkan semua urusan kepada Allah serta kurang berprasangka baik kepada Allah dan diri sendiri (Tadjudin, 2007). Pasien dengan gangguan panik dianjurkan untuk berobat dengan pengobatan yang cocok atau sesuai dengan kondisinya, sebagaimana ditekankan dalam sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap penyakit diturunkan oleh Allah beserta dengan obatnya pula, dan apabila seseorang ingin sembuh, maka ia harus berobat dengan obat yang cocok atau sesuai dengan penyakitnya.

Mengenai berobat dalam Islam pada dasarnya tidak memperbolehkan adanya mudharat bagi pasien dan harus memberi manfaat bagi kesembuhannya, serta tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan dalam syariat Islam sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis (Zuhroni,2010).

Mengenai teknik pelaksanaannya, Rasulullah SAW mengembalikannya lagi kepada manusia itu sendiri, di mana suatu pengobatan harus dilakukan oleh orang yang ahli atau terampil dalam pengobatan tersebut (Mustafa, 2010).

Melalui skripsi ini penulis akan menjelaskan tentang Pengaruh terapi paparan sebagai salah satu modalitas terapi pada pasien panik dengan agoraphobia ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan timbul dari uraian diatas, yaitu:

1. Bagaimana Etiologi dan Psikodinamika gangguan panik dengan agoraphobia?
2. Bagaimana pengaruh terapi paparan pada gangguan panik dengan agorafobia?
3. Bagaimana Pandangan Islam terhadap gangguan panik dengan agoraphobia?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang terapi paparan pada pasien panik dengan agoraphobia?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui Pengaruh terapi paparan sebagai salah satu modalitas terapi pada pasien panik dengan agoraphobia ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan mampu menjelaskan Etiologi dan Psikodinamika gangguan panik dengan agoraphobia.
2. Mengetahui dan mampu menjelaskan pengaruh terapi paparan pada gangguan panik dengan agorafobia.
3. Mengetahui dan mampu menjelaskan Pandangan Islam terhadap gangguan panik dengan agoraphobia.
4. Mengetahui dan mampu menjelaskan pandangan Islam tentang terapi paparan pada pasien panik dengan agoraphobia.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan penulis tentang Pengaruh terapi paparan sebagai salah satu modalitas terapi pada pasien panik dengan agoraphobia ditinjau dari kedokteran dan Islam.
2. Menambah Pengalaman Penulis dalam membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2. Bagi Universitas

Diharapkan mampu menambahkan rujukan atau informasi dan menjadi bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI mengenai Pengaruh terapi paparan sebagai salah satu modalitas terapi pada pasien panik dengan agoraphobia ditinjau dari kedokteran dan Islam. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulisan selanjutnya.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan masyarakat sehingga dapat memahami mengenai pandangan ilmu kedokteran dan Islam mengenai Pengaruh terapi paparan sebagai salah satu modalitas terapi pada pasien panik dengan agoraphobia.